



Media: Tribun Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 16 April 2025

Halaman: 3

Pemda DIY Segera Bongkar TKP ABA

■ Pedagang Direlokasi ke Batikan dan Ketandan

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berencana melakukan pembongkaran Tempat Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali (ABA) yang selama ini menjadi kantong parkir utama bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan Malioboro. Meski kebijakan ini menuai sejumlah reaksi dari pelaku parkir dan pedagang, Pemda DIY memastikan aksesibilitas menuju Malioboro tetap menjadi prioritas.

Kepala Dinas Pariwisata DIY, Imam Pratanadi, mengatakan, pola kunjungan wisatawan Nusantara masih menunjukkan kecenderungan untuk mengakses destinasi secara langsung.

"Saat ini, terutama wisatawan Nusantara itu mauanya bisa turun langsung di depan mal, ya. Jadi kalau mereka pakai kendaraan pribadi, dan tempat parkir Abu Bakar Ali yang selama ini menjadi andalan dibongkar atau diganti fungsinya, tentu akan ada gangguan akses di situ," ujar Imam, Selasa (15/4), di Yogyakarta.

Namun, ia menegaskan bahwa pemerintah telah menyiapkan sejumlah alternatif parkir di sekitar Malioboro, termasuk beberapa lokasi sementara yang sedang ditugaskan untuk mengantisipasi kebutuhan wisatawan.

"Pemerintah kota sudah mempersiapkan lokasi-lokasi lain. Misalnya di sekitar Mandala Krida, meskipun itu sifatnya masih sementara. Ada juga titik-titik parkir di sekitar eks UPN, Ketandan, dan beberapa lokasi lainnya. Bahkan kalau nanti tempat parkirnya lebih jauh, sudah dipikirkan juga soal shuttle-nya," ujarnya.

Menurut Imam, upaya ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menjaga aksesibilitas menuju kawasan Malioboro. "Saya nsa teman-teman di Pemkot sudah memikirkan bagaimana agar akses ke Malioboro tetap mudah. Jadi meskipun tidak me-

lalui parkir ABA, tetap ada alternatif. Kita hanya perlu penyesuaian," ujarnya.

Imam berharap, jika akses ke Malioboro sedikit dibatasi melalui pengalihan fungsi parkir, maka bisa terjadi pergeseran kunjungan ke destinasi baru yang tak kalah menarik. "Artinya, bisa saja wisatawan akan beralih ke tempat-tempat yang lebih nyaman atau lebih dekat. Harapannya tentu distribusi kunjungan lebih merata, tidak hanya menumpuk di Malioboro," katanya.

Rendah emisi

Rencana pembongkaran TKP Abu Bakar Ali merupakan bagian dari upaya Pemda DIY dalam mewujudkan kawasan rendah emisi (*low emission zone*), salah satu syarat utama dalam pengembangan kawasan sumbu filosofi Yogyakarta yang kini tengah diajukan sebagai warisan dunia ke UNESCO.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) DIY, Ni Made Dwi Panti, mengatakan bahwa TKP ABA tidak mendukung konsep kawasan rendah emisi yang sedang dikembangkan.

Salah satu fungsi kawasan itu adalah menjadi kawasan yang rendah emisi. Parkir seperti di ABA tidak mendukung perwujudan konsep tersebut. Karena itu, kami siapkan solusi berupa relokasi dan penataan ulang

titik-titik parkir," ujarnya. Senin (13/4).

Menurut Dwi, terminal Giwangan akan mulai difungsikan sebagai terminal wisata, dengan rencana pembatasan kendaraan besar seperti bus agar tidak masuk langsung ke pusat kota. Adapun titik parkir lain seperti di Ngabean dan Senopati tetap akan dioptimalkan secara bertahap.

"Parkir di Ketandan nanti khusus untuk mobil dan motor. Sementara itu, ABA akan dialihfungsikan menjadi ruang terbuka hijau (RTH)," tandas Made.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIY, Wyos Santoso, mengatakan perpanjangan kontrak hingga akhir April merupakan bagian dari masa transisi untuk menyelesaikan persoalan penataan bersama.

"Untuk kontrak sewa pengelolaan asetnya diperpanjang sampai dengan tanggal 28 April 2025. Selanjutnya, sesuai arahan Bapak Gubernur kepada Wali Kota Yogyakarta, agar penyelesaiannya

dilakukan bersama antara Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota," ujar Wyos, Selasa (15/4).

Pemerintah Kota Yogyakarta telah menyiapkan langkah-langkah relokasi pedagang. Salah satu lokasi alternatif yang disiapkan berada di kawasan Babadan/Batikan, dengan kapasitas mencapai 168 kios.

"Rencananya, setelah pindah ke lokasi tersebut, para pedagang akan dikurasi oleh Dinas Perdagangan Kota untuk kemudian ditempatkan sesuai jenis dagangannya," lanjut Wyos.

Namun, proses tersebut belum terlaksana sesuai jadwal pada 14 April lalu. Oleh karena itu, mulai Selasa (15/4) ini, Dinas Perdagangan Kota akan memulai proses kurasi di lokasi ABA. Langkah ini dilakukan guna memetakan jumlah dan jenis pedagang secara menyeluruh.

"Sehingga nanti akan lebih mudah dalam penempatan sesuai jenis dagangannya," ucapnya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005